

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PROSOSIAL PADA ANAK

Indriany Syafitri¹, Al Zira Sakinah¹², Syuhada Almalina³, Nurhayati⁴, Lingga Maya Putri⁵,
Devi Rusli*

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

e-mail: indrianysyafitri914@gmail.com

Abstrack

Factors that influence prosocial behavior in children. The purpose of this research is to find out what factors can influence prosocial behavior in children. The method used in this research is a literature study by gathering sources of information related to the topic through Google Scholar with publications from the 2017-2023 range. The results of the study indicate that there are factors that influence prosocial behavior in children which consist of internal factors, namely, empathy, moral and socio-emotional development. On the external consists of upbringing, parental attachment, environment, and economic conditions.

Keywords : *Factrors, Procosial Behaviour, Child*

Abstrak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur dengan mengumpulkan sumber informasi yang berkaitan dengan topik melalui *Google Schoolar* dengan publikasi dari rentang tahun 2017-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktorfaktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak yang terdiri dari faktor internal yaitu, empati, perkembangan moral dan sosioemosional. Pada eksternal terdiri dari pola asuh, kelekatan orang tua, lingkungan, dan keadaan ekonomi.

Kata kunci: Faktor, Perilaku Prososial, Anak

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism Checker No 77

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Menurut Baron & Bryne (2005), perilaku sosial merupakan perilaku yang menguntungkan oranglain melalui Tindakan yang dilakukan. Namun, tidak memberikan keuntungan secara langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut. Perilaku prososial terdiri dari tindakan yang dimaksudkan untuk menguntungkan oranglain yaitu menolong, bekerjasama, menenangkan, membela, dan menunjukkan (Gross, 2013)

Terdapat beberapa perspektif mengenai perilaku prososial yaitu pertama, perilaku evolusionis yang menjelaskan bahwa perilaku prososial bersifat genetik yang dimana manusia secara alamiah memiliki kecenderungan untuk menolong oranglain. Kedua, perspektif belajar sosial yaitu, perilaku prososial terjadi karena adanya proses belajar dari pengalaman dan

pengamatan. Ketiga, perspektif sosial kultural yaitu, norma-norma budaya yang ada dimasyarakat mendorong untuk melakukan perilaku prososial (Baron & Bryne, 2005).

Dalam perilaku prososial, terdapat empati altruisme yaitu, tingkah laku prososial yang hanya dimotivasi oleh keinginan untuk menolong seseorang. Menurut Batson & Oleson (1991) dalam (Baron & Bryne, 2005), setidaknya beberapa tingkah laku prososial dimotivasi oleh keinginan tidak egois untuk menolong seseorang. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan altruism yaitu, pertama ialah empati yang dimana mereka yang menolong memiliki empati yang tinggi. Kedua, mempercayai dunia yang adil yang dimana seseorang mempercayai bahwa jika berbuat baik maka akan mendapatkan hal yang baik pula. Ketiga, tanggung jawab sosial yaitu, seseorang menolong dikarenakan adanya rasa tanggung jawab untuk memberi pertolongan. Keempat, *locus of control internal*, yaitu kepercayaan individu bahwa seseorang dapat memilih untuk bertindak laku. Kelima, *egosentrisme* yang rendah (Baron & Bryne, 2005).

Perilaku prososial pada diri manusia tumbuh melalui proses panjang sejak usia dini hingga dewasa. Menurut Santrock (2007), balita yaitu usia 2-3 tahun mulai menunjukkan keinginan untuk mandiri dan mempelajari aturan sosial, pada anak usia pra sekolah yaitu 3-6 tahun, anak mulai mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kompleks seperti mengikuti aturan dan bermain dengan teman sebaya, pada usia sekolah yaitu 6-11 tahun, anak sudah memiliki kemampuan sosial yang kompleks. Sehingga dapat dilihat bahwa perilaku prososial muncul secara bertahap pada diri seseorang.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, anak diharapkan berkembang dalam berbagai bidang. Salah satu aspek perkembangan anak adalah anak dapat memperlihatkan perilaku yang konsisten dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak yang dimana salah satu aspek penting dari kemampuan sosial anak ialah perilaku prososial, yaitu kemampuan anak dalam melakukan Tindakan membantu orang lain. Perilaku prososial penting bagi anak, hal ini dikarenakan perilaku prososial dapat membantu anak dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik dan membangun rasa empati (Eisenberg, 1998).

Dengan perilaku prososial, anak dapat meningkatkan kesejahteraan emosional melalui tindakan membantu orang lain mampu meningkatkan perasaan positif yaitu seperti kebahagiaan, kepuasan, dan rasa bangga, sehingga anak cenderung lebih sedikit mengalami masalah emosional (Baron & Bryne, 2005). Anak juga memperoleh nilai norma yang positif melalui Tindakan prososial. anak memperoleh dan memahami nilai-nilai yang didapatkan yang membantu anak dalam mengembangkan kepribadian yang baik dalam masyarakat.

Dengan begitu, penting untuk mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku prososial pada anak yang dapat diperhatikan oleh orang tua agar anak dapat mengembangkan dengan perilaku prososial yang dimiliki sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dimasyarakat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak sehingga pembaca terutama orangtua dapat mengetahui mengenai hal-hal apa saja yang dapat memunculkan perilaku prososial pada anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur. Studi literatur ialah metode penelitian dengan melakukan kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, M., 2008). Hasil kompilasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan digunakan untuk menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada anak.

Sumber yang digunakan dalam melakukan pencarian data pustaka ialah *Google Schoolar* dengan menggunakan kata kunci “Faktor”, “perilaku prososial”, “anak”. Kriteria dari jurnal penelitian yang dicari ialah dengan tahun publikasi dari 2017-2023 dan akreditasi jurnal minimal SINTA 4. Setelah dilakukannya pencarian artikel ilmiah, ditemukan artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas sebanyak 25 artikel dan kemudian dilakukan penyaringan artikel, sehingga memperoleh 14 artikel yang sesuai dengan topik penelitian yang disajikan dalam tabel rangkuman review studi berikut:

Tabel 1. Rangkuman review studi

No	Penulis & tahun	Judul	Tujuan	Metode & sampling	Hasil
1	Suparmi, Sri Sumijati; 2021 PSIKOISLAM IKA VOL 15	<i>Pelatihan Empati dan Perilaku Prososial pada Anak Usia Sekolah Dasar</i>	Mengetahui efektivitas pelatihan empati dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia sekolah	Pendekatan quasi eksperimen; 20 orang anak kelas 5 Sekolah Dasar; Kota Semarang	Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada perilaku prososial sebelum dan setelah diberikan pelatihan empati.
2	Naufal Ridho Kushernanda, Niken Titi Pratitis, Isrida Yul Arifiana. Provita Jurnal Psikologi Vol. 16, No. 1, April 2023: hlm 32-40	<i>Perilaku Prososial Remaja: Bagaimana Peran Kelekatan Orangtua</i>	Mengetahui korelasi kelekatan orangtua dan perilaku prososial pada remaja	Kuantitatif; 118 remaja di Kecamatan Gubeng; Kota Surabaya	menunjukkan hubungan positif dan signifikan sehingga dapat diasumsikan semakin tinggi suatu kelekatan orangtua maka semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki remaja

3	Putu Novia Arya Putri, I Made Rustika, 2017 Jurnal Psikologi Udayama 2017, Vol.4. No.1, 151-164	<i>Peran Pola Asuh Autoritatif, Efikasi Diri, dan Perilaku Prososial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Akhir Di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana</i>	Mengetahui peran pola Pola Asuh Autoritatif, Efikasi Diri, dan Perilaku Prososial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Akhir.	Variabel dan definisi operasional. Subjek pada penelitian ini adalah 129 remaja akhir di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana	efikasi diri berperan secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. perilaku prososial berperan secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. pola asuh autoritatif tidak berperan secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.
4	Silmi Hunafa Azzahra, 2022 Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education	<i>Analisis Pengasuhan Orangtua terhadap pengendalian Gadget yang Berhubungan dengan Pemeliharaan n Prososial</i>	Untuk mengkaji terkait peran orangtua dalam pengasuhan mendidik anaknya. Untuk mengidentifikasi kan langkah yang dilakukan orangtua dalam mengatur	Wawancara dan Observasi	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bentuk pengasuhan orangtua dalam mendidik anaknya, langkah orangtua dalam mengendalikan
		<i>Anak Usia Dini</i>	penggunaan gadget. Untuk menemukan sikap prososial yang muncul pada anak setelah dilakukannya prososial anak		gadget, sikap prososial yang muncul pada anak setelah dilakukannya pengendalian gadget.

5	Dyah Andharini, Erin Ratna Kustanti, 2020 Jurnal Empati, Volume 9 No.1 Halaman 1-8	<i>Hubungan antara Kelekatan Aman OrangtuaAnak dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMP Negeri 27 Semarang.</i>	Mengetahui hubungan antara kelekatan aman orangtua-anak dengan perilaku prososial pada siswa SMP Negeri 27 Semarang.	Skala Kelekatan Aman Orangtuaanak (24 aitem, $\alpha=0,886$) dan Skala Perilaku Prososial (29 aitem, $\alpha=0,870$). Sampel penelitian adalah 162 siswa dengan karakteristik siswa kelas VIII dan tinggal bersama orangtua.	hasil yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kelekatan aman orangtuaanak dengan perilaku prososial pada siswa . Artinya semakin tinggi kelekatan aman orangtua-anak, maka semakin tinggi perilaku prososialnya.
6	Dwi Arta Wijayanti, Sri Katoningsih, 2022 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	<i>Problem Based Learning dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak.</i>	Mengungkap peningkatan perilaku prososial anak usia dini lewat pendekatan problem based learning dalam TK Aba Thoyibah Surakarta.	Penelitian mempergunakan an pendekatan kualitatif memakai jenis studi kasus. Anak-anak pada TK Aba Thoyibah Surakarta	Hasil penelitian bisa disimpulkan bahwasanya pengembangan perilaku prososial anak usia dini bisa mengalami perkembangan memakai pendekatan <i>problem based learning</i> yaitu anak mampu bekerjasama, bermain bersama teman sebaya, tolong menolong.

7	Kelly Kirklandd, Jolanda Jettana, Matti Wilksb, Mark Nielsena, 2021 Cognitive Development 58 (2021) 101043	<i>Children's Experience of Economic Inequality: How Earning Position Influences Prosocial Behavior</i>	Bertujuan untuk menyelidiki struktur MSC pada anak usia dini.	Menganalisis data dari berbagai penilaian yang mencakup item moral dari wawancara. terdiri dari 314 anak usia empat sampai delapan tahun (158 perempuan, $M = 81,57$ bulan, $SD = 16,45$).	Hasil menunjukkan bahwa MSC independen dari domain konsep diri lainnya.
8	Yuanhang Song, 2022 Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 664	<i>The Influence of Empathy on Prosocial Behavior of Children</i>	Tujuan dari pembahasan kali ini adalah untuk membahas pengaruh empati terhadap perilaku prososial selama tahap perkembangan anak melalui tinjauan literatur.	Menggunakan metode studi literature. Pada artikel ini dilakukan pencarian literatur yang komprehensif berdasarkan kata kunci empati, perilaku prososial dan anak-anak, dan 18 artikel dimasukkan dalam ulasan ini.	pengaruh empati terhadap perilaku prososial hanya khusus pada tahap perkembangan anak usia dini dan tidak mencakup seluruh tahap perkembangan.
9	Anna K. Doring, Elena Makarova, Walter Herzog	<i>Parent-child Value Similarity with Young Children:</i>	Mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan prososial orang tua adalah	Survei Nilai Berbasis Gambar untuk Anak. Penelitian ini	Tujuan pendidikan orang tua lebih relevan setelah kami secara

	dan Anat Bardi, 2017 British Journal of Psychology (2017) The British Psychological Society	<i>The Predictive Power of Prosocial Educational Goals</i>	prediktor kuat kesamaan nilai orang tua-anak.	melibatkan 261 keluarga di Swiss. Di setiap keluarga, data dikumpulkan dari anak (124 anak perempuan, 137 anak laki-laki), ibu, dan ayah.	khusus memeriksa kesamaan nilai unik dalam keluarga, yang mencerminkan dasar pemikiran penelitian kami: Orang tua adalah agen sosialisasi yang mentransmisikan nilai-nilai masyarakat tempat mereka tinggal (Roest et al., 2009 ; Schwartz, 2014).
10	Natalie Christner, Carolina Pletti, Markus Paulus, 2020 Cognitive development 55 (2020) 100893	<i>Emotion Understanding and The Moral Selfconcept as Motivators of Prosocial Behavior in Middle Childhood.</i>	Bertujuan untuk menilai perkembangan keterkaitan antara konsep diri moral, emosi konsekuensi dan antisipasi, dan tindakan prososial di masa kanak-kanak tengah.	Metode eksperimen. Sampel akhir termasuk 86 anak.	Hasil mengungkapkan tidak ada hubungan antara konsep diri moral eksplisit atau implisit dan perilaku prososial.
11	Ferdinand Hoffmann, Charlotte Grosse Wiesmann, Tania Singer, Nikolaus Steinbeis, 2020 Developmental science wiley.	<i>Development of Functional Network Architecture Explains Changes in Children's Altruistically Motivated Helping</i>	Tujuan utama kami adalah mempelajari perkembangan altruistik termotivasi membantu selama masa kanak-kanak tengah.	Metode eksperimen. Seratus dua puluh tujuh anak berpartisipasi dalam penelitian ini (62 perempuan; usia rata-rata = 8,94 tahun, SD = 1,70, rentang = 612 tahun).	Penelitian Ini menunjukkan bahwa dua bentuk bantuan tidak dapat dipisahkan dalam sampel perkembangan kita dan bahwa peningkatan bantuan terkait usia dalam kondisi Tanpamelarikan diri terutama

					didorong oleh motivasi altruistik.
12	Ariel KnafoNoam, Dana Vertsberger, Salomon Israel, 2018 Current opinion in psychology	<i>Genetic and Environmental Contributions to Children's Prosocial Behavior: Brief Review and New Evidence from a Reanalysis of Experimental Twin Data</i>	membahas kontribusi genetik dan lingkungan terhadap perbedaan individu dalam perilaku prososial anak.	Metode eksperimen. Menggabungkan enam perilaku berbasis laboratorium pada anak kembar berusia 3,5 tahun	berbagi dan menghibur dipengaruhi oleh faktor genetik yang tumpang tindih pada usia 3,5 tahun. Sebaliknya, hubungan antara membantu dan menghibur dikaitkan dengan faktor lingkungan.
13	Antonia Misch, Yarrow Dunham, 2021 Journal of Experimental Child Psychology 201 (2021)	<i>(Peer) Group Influence on Children's Prosocial and Antisocial Behavior</i>	Studi ini menyelidiki pengaruh perilaku moral ingroup versus out group pada perilaku moral anak usia 5 dan 6 tahun dan 8 dan 9 tahun (N = 296).	Metode eksperimen. menguji 132 anak dalam dua kelompok umur; anak-anak dalam kelompok usia yang lebih muda berusia 5 atau 6 tahun (32 perempuan dan 33 laki-laki; Mage = 6,17 tahun, SD = 1,02), dan anak-anak dalam kelompok usia yang lebih tua berusia 8 atau 9 tahun (33 perempuan	menunjukkan bahwa dalam hal perilaku prososial, anak-anak mungkin cenderung tidak membandingkan diri mereka dengan orang dewasa dibandingkan dengan anak lain; ketika diminta untuk menilai anak lain yang secara moral lebih unggul dari dirinya sendiri, anak merendahkan anak tersebut, kemungkinan besar karena anak tersebut

				dan 34 laki-laki; Mage = 9,22 tahun, SD = 1,32).	membuat mereka terlihat buruk dalam perbandingan sosial.
14	Suci Pratiwi Asril, Dr. Daviq Chairilisyah, M.Psi, Hukmi, S.Sn, M.Hum JOM FKIP-UR Volume 6 edisi 1 JanuariJuni 2019	Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Raudah Pekanbaru	bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Taman Raudah Pekanbaru.	menggunakan teknik <i>chi square</i> observasi. Sampel yang digunakan : 30 anak dengan populasi anak berusia 5-6 tahun yang berjumlah 30 anak	terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan perilaku prososial.

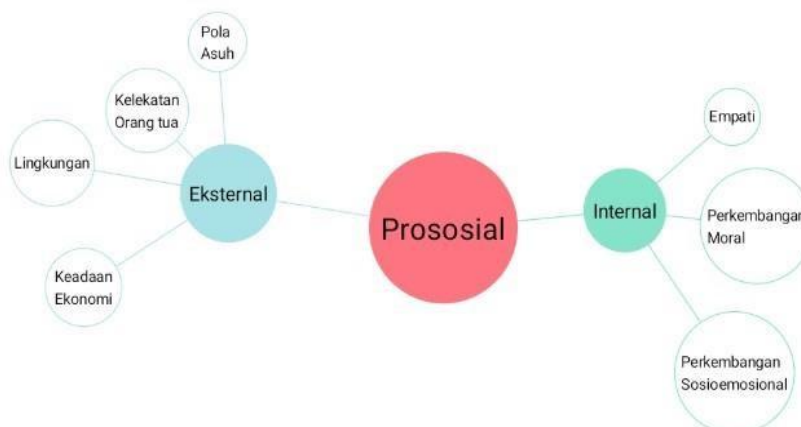
HASIL

Tabel 2. Gambaran Studi

No	Tema	Studi yang direview
1.	Faktor Internal/ Intrapersonal	
	a. Empati	(1 ,6, 8)
	b. Perkembangan Moral	(1,10)
	c. Perkembangan Sosioemosional	(11)
2	Faktor Eksternal/ Interpersonal	
	a. Pola Asuh	(3, 4, 9)
	b. Kelekatan orang tua	(2,5)
	c. Lingkungan	(12, 13)
	d. Keadaan ekonomi	(7,14)

Mapping:

Gambar 1. Mapping Gambaran Studi



DISKUSI

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prosial terdiri dari pengaruh internal dan eksternal.

Faktor Internal

Terdapat pengaruh dalam diri anak yang berdampak pada perilaku prososialnya. Empati merupakan salah satu pengaruh internal perilaku prososial anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suparmi & Sumijati, 2021), bahwan pelatihan empati sejak dini mampu memberikan pengaruh terhadap munculnya perilaku menolong yaitu dengan kegiatan yang dimana anak dapat belajar bekerjasama dengan teman dan menolong teman yang mengalami kesulitan (Wijayanti & Katoningsih, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Song, Y (2022) menunjukkan bahwa perilaku prososial lebih banyak muncul saat seseorang merasakan emosi dakit dan sedih. Seseorang yang memiliki empati yang tinggi lebih mungkin dalam mengembangkan perilaku prososial. Empati terlibat dalam internalisasi aturan yang berperan dalam perlindungan orang lain yang dimana empati penting dalam mempromosikan oerilaku positif pada orang lain.

Menurut Hulock (2009), perkembangan moral terjadi pada pada akhir kanak-kanak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Christner et al (2020), semakin kuat konsep diri moral, maka semakin baik perasaan anak setelah berbagi. Intergrasi moralitas ke dalam perasaan diri seseorang mampu menghasilkan motivasi internal yang akan menghasilkan perilaku prososial yang memuaskan. salah satu pembentukan moral ialah melakukan pelatihan empati sejak dini (Suparmi, 2021).

Perkembangan sosioemosional pada anak juga berkontribusi dalam pembentukan perilaku prososial yang dimana hal ini sejalan dengan Eisenberg (Santrock 2007), bahwa perilaku

prososial dimulai dari masa anak-anak hingga dewasa bersifat stabil sehingga harus diajarkan sejak kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hoffmann et al (2022), kejernihan emosional memainkan peran penting dalam pengembangan perilaku prososial. Kejernihan emosional adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, melabeli, mengkarakterisasi emosi diri sehingga anak dapat dengan cepat menilai keadaan emosi negatif mereka sendiri sehubungan dengan penderitaan orang lain.

Faktor Eksternal

Pola asuh orang tua memberikan pengaruh dalam perilaku prososial pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2022), yang dimana bentuk pengasuhan orang tua dalam mendidik anak mampu memunculkan sikap prososial pada anak. Anak mampu melakukan interaksi sosial dengan baik dikarenakan mampu mengendalikan dan memberitahu anak hal yang buruk dan baik. Pengasuhan yang diberikan ialah memberikan perintah yang tegas, memberikan pujian, meluangkan waktu bermain Bersama anak sehingga anak mampu mengekspresikan dirinya. Setelah diberikan pengasuhan yang positif maka akan memunculkan perilaku yang dimana anak mampu mengendalikan emosinya dan menunjukkan perilaku prososial yaitu dapat memberikan mainan yang telah dimainkan oleh temannya (Azzahra, S. H., 2022).

Orang tua berperan sebagai agen sosialisasi yang berperan menyalurkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat kepada anak (Döring et al., 2017)

Menurut Santrock (2011), terdapat beberapa jenis pola asuh. Pertama, pola pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*), yaitu gaya pengasuhan yang dimana orangtua memegang kendali penuh atas anak yang dimana pola asuh otoritas memiliki ciri khas anak diharuskan mengikuti segala perintah orangtua dan memberikan hukuman jika tidak menjalankan sesuai dengan perintah orangtua. Anak-anak yang diasuh dengan gaya otoriter cenderung tidak Bahagia, takut dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Kedua, pola asuh demokratis (*authoritative parenting*), yaitu gaya pengasuhan yang dimana anak diajarkan untuk mandiri dan lebih bebas namun tetap dilakukan pengawasan. Gaya pola asuh ini, orangtua bersikap hangat dan komunikatif terhadap anak yang dimana orangtua melibatkan anak dalam berdiskusi mengenai masalah atau keputusan yang terjadi pada anak. Orang tua memberikan pujian dan mengajarkan anak untuk bersikap mandiri serta bertanggungjawab. Ketiga, Pola pengasuhan membiarkan (*Permissive Indulgent*), yaitu gaya pola asuh yang dimana orang tua sangat terlibat dalam pengasuhan anak namun tidak mengendalikan perilaku anak sehingga terkesan membiarkan anak melakukan apapun yang ia mau tanpa adanya penerapan disiplin. Hal ini menyebabkan anak tidak belajar mengenai tanggungjawab, penengendalian emosi, dan bersikap agresif. Keempat, Pola asuh mengabaikan (*Permissive Indifferent*), yaitu orang tua tidak terlibat dalam pengasuhan anak yang biasanya dikarenakan oleh orangtua yang tidak memiliki waktu untuk bermain dengan anaknya sehingga menyebabkan anak merasa diabaikan dan anak cenderung memiliki kemampuan sosial yang rendah dan memiliki harga diri yang rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rustika (2017) yang dimana secara signifikan bahwa pola asuh autoritatif dan efikasi diri mempengaruhi sikap prososial anak dan hal ini dikarenakan orangtua yang memiliki pola asuh autoritatif menunjukkan sikap yang hangat, penuh kasih sayang dan perhatian, dan memperoleh dukungan emosional. Selain itu, efikasi diri ialah mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki saat berada pada kondisi tertentu yang dimana

anak yang mendapatkan pengasuhan yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan aturan dan norma dalam masyarakat (Putri & Rustika, 2017).

Kelekatan orang tua juga dapat menjadi faktor perilaku prososial pada anak. Menurut Santrock (2007), kelekatan orang tua atau *Attachment* merupakan hubungan emosional yang dibangun antara anak dan orang tua serta orang-orang disekitarnya. Kelekatan memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak, hal ini dikarenakan kelekatan dapat mempengaruhi cara anak dalam mengatasi stress, menjalin hubungan dengan orang lain dan membentuk pola perilaku dalam hubungan sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kushernanda, N dkk (2023), bahwa individu yang memiliki hubungan interaksi yang baik dengan orang tuanya mampu memperlihatkan perilaku prososial yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Wahyuni (2018) dalam Kushernanda, N., dkk (2023), hal ini dikarenakan bahwa Ketika seorang anak memiliki ikatan dengan orang tuanya maka hubungan antara orang tua dan anak membentuk kepercayaan dan komunikasi yang baik satu sama lain sehingga anak tidak merasa ditinggalkan. Semakin tinggi kelekatan anak dengan orang tua maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimunculkan (Andharini & Kustanti, 2020).

Pengaruh luar yang dapat mempengaruhi perilaku prososial pada anak ialah pengaruh lingkungan. Menurut Bronfenbrenner & Morris (2006), dalam teori ekologi menjelaskan bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku prososial anak yang terdiri dari lingkungan mikro yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya dan lingkungan makro yaitu budaya, nilai-nilai dan nilai-nilai sosial mendukung Kerjasama, kepedulian, dan keadilan yang akan mempengaruhi perkembangan perilaku prososial pada anak. Dalam teori Albert Bandura mengenai *sosial learning* yang dimana anak-anak belajar melalui lingkungan sosialnya dengan mencontoh perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang-orang sekitar sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku prososial pada anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Knafo-Noam, et al (2018), bahwa faktor lingkungan memainkan peranan yang lebih kuat dibandingkan faktor genetic dalam berperilaku prososial. Selain itu, penelitian yang dilakukan Misch & Dunham (2021), mengatakan bahwa anak-anak yang lebih muda lebih banyak terpengaruh oleh teman anggota kelompoknya yang dimana anak-anak lebih besar terkena pengaruh perilaku prososial dalam kelompok teman sebaya mereka. Perilaku kelompok dapat mempengaruhi pandangan anak terhadap kelompok lain sehingga pengaruh teman sebaya sangat sensitive dalam menilai norma-norma yang ada yang dipengaruhi oleh perilaku kelompok teman sebaya.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perilaku prososial pada anak ialah keadaan ekonomi. Menurut Branscombe & Baron (2017) kelas sosial dapat mempengaruhi perilaku prososial yang dimana semakin sedikit sumber keuangan yang dimiliki maka semakin murah hati mereka. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki keadaan ekonomi yang lebih rendah merasa bahwa mereka memiliki sedikit kendali dalam hidup sehingga membentuk hubungan yang lebih kuat terhadap orang lain yang memiliki nasib yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asril, S dkk (2019) bahwa terdapat hubungan sedang antara keadaan ekonomi dengan perilaku prososial anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kirkland et al (2021), anak-anak yang memiliki ekonomi yang lebih tinggi cenderung memberikan sumberdaya ekstra kepada anak yang memiliki ekonomi yang lebih rendah dan anak yang memiliki ekonomi yang lebih rendah cenderung berbagi boneka mereka. Anak-anak mengalami ketimpangan pandangan yang berpusat pada dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Perilaku prososial pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal terdiri dari empati, perkembangan sosioemosial anak dan perkembangan moral anak dan pada faktor eksternal terdiri dari bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak, kelekatan aman antara orang tua dan anak, pengaruh lingkungan dan teman sebaya dalam menerapkan nilai-nilai sosial pada anak dan faktor ekonomi yang sedikit mempengaruhi anak bagaimana anak berbagi kepada orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengenalkan perilaku prososial pada anak dengan memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial melalui interaksi yang positif sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kemampuan sosial yang baik, peduli, memiliki empati yang tinggi, dan senang membantu orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andharini, D., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Kelekatan Aman Orangtua-Anak. *Empati*, 9(1), 1-8.
- Asril, S. P., For, P., Education, E., In, T., Early, T., Faculty, T., & Education, O. (2019). Relationship of Parents Social Economic Status With Prosocial Behavior of Children of 5-6 Years At Tk Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6, 1-14.
- Azzahra, S. H. (2022). Analisis Pengasuhan Orangtua terhadap Pengendalian Gadget yang Berhubungan Dengan Pemeliharaan Proposial Anak Usia Dini. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 125-134. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.4333>
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Branscombe, N. R., & Baron, R. A. (2017). *Social Psychology Fourteenth Edition Global Edition* (Fourteenth (ed.)). Pearson Education Limited.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. In W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), *Hanbook of child psychology: Theoretical models of human development* (6th ed., pp. 793-828). New York: Wiley.
- Christner, N., Pletti, C., & Paulus, M. (2020). Emotion understanding and the moral self-concept as motivators of prosocial behavior in middle childhood. *Cognitive Development*, 55(December 2019), 100893. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2020.100893>

- Döring, A. K., Makarova, E., Herzog, W., & Bardi, A. (2017). Parent-child value similarity in families with young children: The predictive power of prosocial educational goals. *British Journal of Psychology*, 108(4), 737-756. <https://doi.org/10.1111/bjop.12238>
- Eisenberg, N., & Mussen, P.H. 1989. *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press. Cambridge.
- Gross, R. (2013). Psychology: The Science of Mind and Behaviour (6th edition). In *Pustaka Pelajar*. Pustaka Pelajar. <https://doi.org/10.1054/nedt.2002.0766>
- Hurlock E.B, (2009) *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Jakarta: Erlangga
- Hoffmann, F., Grosse Wiesmann, C., Singer, T., & Steinbeis, N. (2022). Development of functional network architecture explains changes in children's altruistically motivated helping. *Developmental Science*, 25(2), 1-13. <https://doi.org/10.1111/desc.13167>
- Kirkland, K., Jetten, J., Wilks, M., & Nielsen, M. (2021). Children's experience of economic inequality: How earning position influences prosocial behavior. *Cognitive Development*, 58(March), 101043. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2021.101043>
- Knafo-Noam, A., Vertsberger, D., & Israel, S. (2018). Genetic and environmental contributions to children's prosocial behavior: brief review and new evidence from a reanalysis of experimental twin data. *Current Opinion in Psychology*, 20, 60-65. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.08.013>
- Kushernanda, Naufal Ridho., Pratitis, Niken Titi., Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku Orangtua Remaja : Bagaimana Peran Kelekatatan Orangtua? *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(1), 32-40.
- Misch, A., & Dunham, Y. (2021). (Peer) Group influence on children's prosocial and antisocial behavior. *Journal of Experimental Child Psychology*, 201, 104994. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.104994>
- Putri, P. N. A., & Rustika, I. M. (2017). Peran Pola Asuh Autoritatif, Efikasi Diri, Dan Perilaku Prosocial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Akhir Di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 151-164. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p16>
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Song, Y. (2022). The Influence of Empathy on Prosocial Behavior of Children. *Proceedings of the 2022 8th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2022)*, 664(Ichssr), 443-447. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220504.081>

Suparmi, S., & Sumijati, S. (2021). Pelatihan Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Psikodimensia*, 20(1), 46-58. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2879>

Wijayanti, D. A., & Katoningsih, S. (2022). Problem Based Learning dalam Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5886-5896. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3195>

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.